

PENINGKATAN KETERLIBATAN MASYARAKAT DAN PENGUATAN KAPASITAS TATA KELOLA BADAN USAHA MILIK DESA

Shanti Veronica br Siahaan^{1*}, Deli², Friska Debi³, Helminus Mardi⁴, Novelni Clara⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Shanti Bhuana Bengkayang, Indonesia

siahaan.shanti@shantibhuana.ac.id¹, delid4529@gmail.com², friskadebi19@gmail.com³,
helminustalino8@gmail.com⁴, novelniclara0@gmail.com⁵

ABSTRAK

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat program *matching fund* kedaireka tahun 2021 kerjasama Institut Shanti Bhuana dan BUM Desa Panyanggar di Desa Cipta Karya, Bengkayang bertujuan untuk meningkatkan peran masyarakat khususnya ibu PKK dan juga kaum muda desa agar dapat lebih terlibat dalam kegiatan wirausaha mendukung BUM Desa Panyanggar yang mengelola unit usaha wisata dan juga melakukan penguatan kapasitas tata kelola BUM Desa yang dilakukan bersama Kepala Desa, Badan Permusyawaratan Desa, Direktur, Sekretaris dan Bendahara BUM Desa Panyanggar dengan mengacu pada Peraturan Pemerintah No 11 Tahun 2021 dan Permendes No.3 Tahun 2021. Kegiatan dilaksanakan dengan cara melakukan *focus group discussion*, penyuluhan, pelatihan dan evaluasi kegiatan. Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah adanya kegiatan perintisan usaha kuliner yang dilakukan oleh ibu PKK dan kaum muda desa serta peningkatan kemampuan peserta pelatihan dalam membuat laporan keuangan, rencana program kerja, perbaikan peraturan desa dan anggaran rumah tangga BUM Desa yang dapat dilihat melalui dokumen hasil kerja.

Kata Kunci: BUM Desa; tata kelola; wirausaha

Abstract: *The community service activity of the matching fund kedaireka program in 2021 in collaboration with the Shanti Bhuana Institute and Panyanggar Village-Owned Enterprises (BUM Desa) in Cipta Karya Village, Bengkayang aims to increase the role of the community, especially PKK members and youth so that they can be more involved in business activities to support BUM Desa Panyanggar which manages the tourism business unit and also strengthens the governance of BUM Desa which is carried out with the Village Head, Village Consultative Body, Director, Secretary and Treasurer of BUM Desa Panyanggar with reference to Government Regulation No. 11 of 2021 and Permendes No. 3 of 2021. Activities carried out by conducting focus group discussions, counseling, simulations and evaluation of activities. The results achieved from this activity are the existence of pioneering culinary business activities as well as increasing the ability of training participants in making financial reports, work program plans, improving village regulations and BUM Desa household budgets through the results document's work.*

Keywords: *entrepreneur; governance; Village-Owned Enterprises;*



Article History:

Received: 23-12-2021

Revised : 25-02-2022

Accepted: 01-03-2022

Online : 16-04-2022



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Membangun Indonesia dari desa sebagai upaya memajukan perekonomian bangsa merupakan implikasi pelaksanaan Undang-Undang Republik Indonesia No.6 Tahun 2014 tentang Desa yang menjadikan desa sebagai ujung tombak pembangunan Indonesia. Dengan demikian desa bukan lagi sekedar menjadi objek pembangunan namun dapat menjadi subjek atau pelaku pembangunan berdasarkan pada asas rekognisi dan asas subsidiaritas (Widiastuti et al., 2019). Undang-Undang Desa tersebut memberikan pengakuan dan status hukum pada sistem pemerintahan setingkat desa yang beragam di Indonesia, mendorong tradisi dan kebudayaan masyarakat, mendorong partisipasi warga dalam pemerintahan desanya, meningkatkan pelayanan untuk semua orang lewat lebih sanggupnya pemerintahan desa, dan mendorong pembangunan oleh warganya sendiri. Hal ini semakin diperjelas dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang mendorong Pemerintah Desa untuk mampu melayani kebutuhan warga dan membuat warganya lebih aktif berinisiatif dalam kegiatan memajukan perekonomian desa (Sudirno et al., 2020). Oleh karena itu, Kemendes PDTT juga telah menetapkan empat program prioritas yang sejalan dengan pelaksanaan Dana Desa, dua diantaranya yaitu pengembangan produk unggulan kawasan perdesaan (Prukades) dan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa). Dimana pada tahap awal, Prukades dapat menjadi salah satu jenis usaha pada pengembangan BUM Desa di desa tersebut dan selanjutnya dapat dilakukan dalam jaringan kerjasama antar desa melalui BUM Desa Bersama (Yulianto; et al., 2021).

Hasil penelitian pada BUM Desa di Lumajang menunjukkan bahwa keberhasilan usaha dari setiap jenis BUM Desa sangat dipengaruhi oleh tata kelola kelembagaan dan keberlanjutan BUM Desa sangat dipengaruhi oleh skala dan jangkauan usaha (Qosjim, 2017). Oleh karena itu, sebelum memilih dan menjalankan berbagai jenis usaha yang bertujuan untuk pengembangan potensi desa agar dapat berjalan lancar, efektif, dan efisien sesuai dengan potensi yang ada dan kebutuhan masyarakat, maka salah satu kegiatan yang perlu dilakukan oleh desa adalah menentukan skala prioritas potensi yang akan dikembangkan berdasarkan kebutuhan, biaya dan manfaat dari hasil pengembangan, serta dukungan penuh dari masyarakat (Soleh, 2017). Salah satu indikator utama keberhasilan BUM Desa di Desa Lenganeng adalah optimasi tujuan dimana hal itu ditunjukkan dengan beroperasinya semua unit usaha yang dijalankan BUM Desa serta manfaat yang dirasakan secara langsung oleh masyarakat (Sasauw et al., 2018). Agar BUM Desa dapat berhasil maka membangun BUM Desa perlu partisipasi yang ditopang dengan kepemilikan warga desa terhadap BUM Desa dan pengelolaan BUM Desa harus dijalankan secara profesional (Faedlulloh, 2018). Oleh karena itu dalam pengelolaannya BUM Desa harus dapat dipertanggungjawabkan secara finansial maupun

secara sosial. Pertanggung jawaban secara finansial dapat didukung dengan cara memanfaatkan sistem informasi akuntansi yang terbukti dapat memberikan pengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan BUM Desa di Magelang (Pramita, 2018). Kewajiban BUM Desa secara finansial diantaranya adalah untuk memberikan laporan keuangan dan laporan perkembangan unit-unit usaha BUM Desa kepada masyarakat desa melalui musyawarah desa yang sekurang-kurangnya dua kali dalam satu tahun (Sukriani et al., 2018). Adapun bentuk pertanggungjawaban tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk laporan yang dapat dipahami dengan baik mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, hingga pertanggung jawaban guna menjaga kepercayaan masyarakat dan menjaga eksistensi badan usaha sehingga dapat diukur sejauh mana keberhasilan akurasi akuntabilitas BUM Desa tersebut (Mahmudah, 2018).

Keberhasilan BUM Desa tidak lepas dari tata kelola BUM Desa dan pengurus yang baik yang memiliki jiwa kewirausahaan yang menjadi kunci pengelolaan BUM Desa yang sehat (Agnes et al., 2020). Dalam kenyataannya, fenomena yang terjadi dalam tata kelola BUM Desa masih banyak ditemukan diantaranya adalah Aparatur Pemerintahan Desa belum memahami tata kelola BUM Desa, kurangnya sumber dana bagi pembiayaan BUM Desa sehingga BUM Desa berjalan lambat, dan kurangnya Sumber Daya Manusia di desa yang mampu menjalankan BUM Desa sebagaimana yang diharapkan (Juliman; & Muslimin, 2019). Oleh karena itu, pembinaan sumber daya manusia perlu dilakukan agar pengelolaan BUM Desa dapat dijalankan oleh SDM unggul dan berkompeten di bidangnya sehingga BUM Desa dapat berjalan dengan baik dan mampu berperan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat desa (Lumintang & Waani, 2019).

Pelaksanaan pengelolaan BUM Desa menurut Purnomo dalam (Nurjanah et al., 2020) mengacu pada enam prinsip tata kelola BUM Desa yaitu kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparan, akuntabel dan sustainabel. Pelaksanaan tersebut perlu didukung oleh pengukuran kinerja secara komprehensif dengan ukuran yang jelas (Saputra, 2017). Salah satu pengukuran kinerja BUM Desa yang sering menjadi permasalahan adalah mengetahui kinerja keuangan BUM Desa. Hal ini disebabkan karena pembukuan yang dilakukan masih bersifat sederhana dan relatif belum tertib, sehingga sulit mengetahui kondisi BUM Desa yang sebenarnya (Dwidiyantini et al., 2017). Oleh karena itu pengurus BUM Desa perlu terbuka terhadap pemanfaatan perkembangan teknologi informasi yang memberikan kemudahan dalam melakukan pembuatan laporan keuangan menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer (Lesmana & Parlina, 2021).

BUM Desa Panyanggar merupakan BUM Desa yang berlokasi di Desa Cipta Karya, Bengkayang, Kalimantan Barat yang telah berhasil memberikan PaDes di tahun 2020 dengan menjalankan unit usaha wisata

Sepadang Hill bersama pokdarwis Sepadang dan menambah kerjasama dengan Pokdarwis Riam Palayo untuk menjalankan Unit wisata Bukit Pajamet dan Riam Palayo di tahun 2021. Kegiatan unit wisata ini juga memberikan peluang untuk menciptakan atau melahirkan usaha pendukung yang dapat dilakukan oleh kaum muda ataupun ibu PKK Desa untuk meningkatkan sumber pendapatan sekaligus memfasilitasi kebutuhan wisatawan

Di lain sisi, sistem pelaporan keuangan yang masih manual dan kurangnya kemampuan Bendahara BUM Desa Panyanggar dalam membuat laporan keuangan menjadi salah satu penyebab laporan pertanggungjawaban BUM Desa tahun 2020 hingga menjelang pertengahan kuartal keempat tahun 2021 belum mampu diselesaikan. Hal ini juga berdampak pada pembuatan rencana program kerja BUM Desa Panyanggar di tahun mendatang. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang pentingnya membuat rencana kegiatan dan anggaran biaya yang disepakati bersama antara penasihat, pengawas dan pengelola BUM Desa serta pentingnya monitoring pelaksanaan rencana kegiatan dan anggaran biaya tersebut membuat kurang sistematisnya pengawasan dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan BUM Desa dan berimbas pada kurang baiknya tata administrasi BUM Desa.

Dari hasil observasi dan diskusi bersama pengurus BUM Desa Panyanggar dan Pemerintah Desa Cipta Karya maka perlu dilakukan kegiatan bersama untuk memetakan ulang potensi usaha pendukung kegiatan unit wisata BUM Desa yang menjadi program unggulan desa dan memulai perintisan usaha tersebut agar memberikan pengalaman baru bagi masyarakat desa dalam upaya pengembangan minat usaha dan meningkatkan keterlibatan warga dalam program unggulan desa yaitu wisata alam serta mempersiapkan diri menyambut kedatangan lebih banyak lagi wisatawan di masa mendatang. Selain itu juga diperlukan pelatihan dan pendampingan dalam penguatan kapasitas tata kelola BUM Desa dengan mengikuti panduan peraturan terbaru BUM Desa khususnya PP No 11 Tahun 2021 dan Permendes No.3 Tahun 2021 dan pembuatan pelaporan keuangan sehingga BUM Desa dapat semakin berjalan profesional dan memainkan perannya dengan lebih baik untuk menjadi roda penggerak perekonomian desa dalam meningkatkan PADes dan kesejahteraan masyarakat desa.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat untuk menggali potensi dan perintisan usaha pendukung kegiatan BUM Desa Panyanggar yang saat ini memiliki produk unggulan wisata alam dan penataan administrasi terutama berkaitan dengan upaya melaksanakan aturan dalam PP No.11 Tahun 2021 dan Permendes No.3 tahun 2021 di Desa Cipta Karya, Kecamatan Sungai Betung, Kabupaten Bengkayang merupakan bagian dari

kerangka pelaksanaan program *Scale Up* BUM Desa Panyanggar *Matching Fund* Kedaireka Melalui Pendampingan Pemetaan Ulang Potensi Lokal, Penataan Administrasi, Digitalisasi Keuangan dan Marketing. Uraian rangkaian pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Kegiatan persiapan meliputi: (a) koordinasi dengan Pengelola BUM Desa untuk menetapkan peserta kegiatan yang melibatkan Pengelola dan pengurus unit usaha BUM Desa; Pemerintahan Desa, PKK dan Pokdarwis; (b) observasi dan wawancara pengunjung di destinasi wisata yang ada di desa; (c) perkenalan tim.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelaksanaan meliputi: (a) focus group discussion (FGD) yang bertujuan untuk membahas tentang bagaimana meningkatkan peran atau keterlibatan masyarakat dalam kegiatan unit usaha BUM Desa FGD melalui kegiatan wirausaha; (b) ceramah atau penyuluhan tentang pelaksanaan PP No.11 Tahun 2021 dan Permendesa No.3 tahun 2021; (c) pelatihan pembuatan laporan keuangan BUM Desa menggunakan sistem informasi keuangan atau aplikasi keuangan berbasis android; (d) pendampingan pembuatan rencana program kerja BUM Desa.

3. Evaluasi

Kegiatan evaluasi meliputi: (a) perintisan kegiatan usaha pendukung BUM Desa; (b) peningkatan kemampuan peserta pelatihan dalam membuat laporan keuangan; (c) perbaikan peraturan desa dan anggaran rumah tangga BUM Desa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan bagian dari rangkaian kegiatan pelaksanaan program *Scale Up* BUM Des Panyanggar *Matching Fund* Kedaireka Melalui Pendampingan Pemetaan Ulang Potensi Lokal, Penataan Administrasi, Digitalisasi Keuangan dan Marketing di Desa Cipta Karya yang secara resmi dilaksanakan pada tanggal 09 September-15 Desember 2021. Berikut hasil tahapan kegiatan yang dijalankan:

1. Persiapan

- a. Koordinasi dengan Pengelola BUM Desa. Kegiatan koordinasi awal dengan pengelola BUM Desa, yaitu Direktur, Sekretaris dan Bendahara dilakukan pada tanggal 23 agustus 2021 membahas tentang rencana kegiatan scale up BUM Desa Panyanggar, menetapkan peserta kegiatan yang melibatkan Pengelola dan pengurus unit usaha BUM Desa, Pemerintahan Desa, PKK dan Pokdarwis dan ditandatangani dokumen kesediaan mitra pada tanggal 26 Agustus 2021. Selanjutnya pada tanggal 1 September 2021 ditandatanganinya dokumen pernyataan kesanggupan melaksanakan program dan anggaran program *matching fund* tahun anggaran 2021.

- b. Observasi dan wawancara pengunjung di destinasi wisata desa. Tim melakukan observasi dan wawancara pengunjung di destinasi wisata yaitu di lokasi Sepadang Hill pada tanggal 11 September 2021 untuk melihat proses kegiatan pencatatan keuangan dan menggali informasi dari pengunjung mengenai kebutuhan dan harapan mereka terhadap fasilitas apa saja yang diperlukan seperti perlu adanya warung yang menyediakan makanan dan minuman khas desa.
- c. Perkenalan tim. Kegiatan diawali dengan perkenalan tim dan penjelasan tentang pelaksanaan program *Scale Up* BUM Desa Panyanggar *Matching Fund* Kedaireka Melalui Pendampingan Pemetaan Ulang Potensi Lokal, Penataan Administrasi, Digitalisasi Keuangan dan Marketing di Desa Cipta Karya yang secara resmi dilaksanakan pada tanggal 09 September-15 Desember 2021. Kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 18 September ini diikuti oleh Kepala Desa, Pengurus BUM Desa, Ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Pokdarwis, PKK dan perwakilan masyarakat dan tim pengabdian dari Institut Shanti Bhuana (ISB) yang terdiri dari dosen dan mahasiswa ISB.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelaksanaan meliputi:

a. Focus Group Discussion (FGD)

Kegiatan dimulai dengan *focus group discussion* (FGD) pada tanggal 18 dan 25 September 2021 yang dihadiri 16 orang peserta kegiatan yang merupakan perwakilan dari Pemerintahan Desa, PKK, Pokdarwis dan BUM Desa untuk membahas tentang kegiatan usaha apa saja yang sudah ada di masyarakat yang sudah mulai dipasarkan ataupun masih dalam tahapan uji coba serta melihat peluang dari kegiatan unit usaha wisata dalam upaya memenuhi kebutuhan wisatawan seperti penginapan, penyewaan kendaraan, mencicipi kuliner khas desa, penyewaan perlengkapan, lahan parkir dan souvenir. Dalam kegiatan ini peserta diajak berdiskusi sembari menonton beberapa video inspiratif dari desa yang telah berhasil mengembangkan usaha pendukung yang dikelola masyarakat di desa wisata satu diantaranya seperti yang dapat dilihat melalui kanal Youtube Bumdes TV dengan judul 7 Wisata DESA di Yogyakarta yang WAJIB Anda Kunjungi- BumdesTV (BumdesTV, 2019).

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk memberikan ide ataupun menceritakan kegiatan usaha apa saja yang sudah dijalankan kemudian dirangkum ke dalam daftar tabel matriks prioritas yang berisikan potensi, skala prioritas dengan bobot kriteria yang terdiri dari pertimbangan biaya awal, waktu pelaksanaan, biaya pemeliharaan, kemudahan pelaksanaan, teknologi

yang digunakan, kemungkinan dilaksanakan dan sarana kerja. Dari hasil diskusi diperoleh data beberapa usaha yang sudah berjalan seperti jasa ojek, sewa tenda dan peralatan camping, sapu rotan, gelang dan cincin anyaman, gantungan kunci dan alat musik tradisional Sape, minuman Rosella, Bunga Telang dan Jahe Merah. Selain itu, ada juga ide bisnis yang akan dilakukan yaitu paket wisata yang terdiri dari paket hiking, paket camping dan paket kuliner, usaha jualan jagung bakar, ide berjualan kripik aneka buah-buahan lokal seperti Nangka, Kelampe, Jengkol, Cempedak, dan Durian.

Dari hasil perhitungan skala prioritas dan juga pertimbangan situasi pandemi serta kondisi permodalan yang ada saat ini maka diperoleh kesepakatan bahwa untuk kegiatan perintisan usaha pendukung yang dapat dilaksanakan dalam waktu dekat oleh ibu PKK dan juga dapat bekerja sama dengan kaum muda desa adalah berjualan jagung bakar dengan kreasi varian rasa baru dan hal ini didukung oleh potensi desa dimana masyarakat banyak yang menanam jagung manis.

b. Ceramah atau penyuluhan.

Berikut adalah rangkaian kegiatan materi ceramah atau penyuluhan yang telah dilaksanakan: Sosialisasi materi PP No.11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa (Indonesia, 2021) dan Permendesa No 3 tahun 2021 tentang Pendaftaran, Pendataan dan Pemeringkatan, Pembinaan dan Pengembangan, dan Pengadaan Barang dan/atau Jasa Badan Usaha Milik Desa/Badan Usaha Milik Desa Bersama (Menteri Desa, 2021) dilaksanakan tanggal 18 September 2021. Kegiatan ini merupakan bagian dari kegiatan pengenalan tim ISB dalam kegiatan Scale Up BUM Desa Panyanggar Matching Fund Kedaireka tahun 2021 di desa Cipta Karya dan bertujuan untuk memberikan kesadaran pada masyarakat desa terutama Pemerintahan Desa, dan semua pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan BUM Desa yaitu Pemerintahan Desa, Pokdarwis dan Pengurus BUM Desa tentang adanya peraturan BUM Desa terbaru yang harus dijalankan. Kegiatan ini diikuti oleh 16 orang peserta, diantaranya adalah Kades, Ketua BPD, Direktur, Sekretaris dan Bendahara BUM Desa Panyanggar serta perwakilan Pokdarwis, PKK dan Kepala dusun.

Sosialisasi portal kemendesa.go.id pada tanggal tanggal 08 Oktober 2021 dan pemberian materi dan lampiran dari PP No.11 Tahun 2021 dan Permendesa No.3 Tahun 2021 dalam format Ms. Word kepada pengurus BUM Desa. Hal ini bertujuan agar Direktur dan Bendahara BUM Desa lebih memahami alur proses mendapatkan status hukum BUM Desa melalui portal kemendesa.go.id dan melihat perkembangan pendaftaran BUM Desa Panyanggar yang masih dalam status perbaikan dokumen serta diskusi awal tentang permasalahan

pembuatan laporan keuangan BUM Desa yang masih belum ada sejak penerimaan penyertaan modal desa di akhir tahun 2019 terhadap dampaknya pada pengimplementasian peraturan BUM Desa terbaru tersebut terutama untuk mentaati aturan tentang laporan BUM Desa.

Penyuluhan PP No.11 tahun 2021 dan Permendes No.3 Tahun 2021 pada tanggal 12 November 2021 diberikan kepada Pemerintahan Desa dan pelaksana operasional BUM Desa. Dalam kegiatan ini kegiatan yang dihadiri oleh 10 orang peserta, diantaranya adalah Kades, Perangkat Desa, Ketua BPD, Direktur, Bendahara dan Sekretaris BUM Desa dan Pokdarwis diajak untuk dapat semakin memahami peran penting penasihat, pelaksana operasional dan pengawas serta berdiskusi implikasi dari peraturan BUM Desa terbaru. Dalam upaya untuk meningkatkan kesadaran pentingnya pengelolaan keuangan BUM Desa yang baik, maka peserta diajak berdiskusi sembari menonton video berjudul Akuntansi dan Pola Pengelolaan Keuangan BUMDes - KULIAH BUMDES ONLINE #03 - Rudy Suryanto - BumdesTV dari kanal Youtube Bumdes TV.(Bumdes.TV, 2019). Kegiatan ini memberikan pemahaman tentang pentingnya target kinerja BUM Desa, pengelolaan keuangan BUM Desa yang baik, laporan BUM Desa yang harus dilaporkan melalui sistem informasi desa secara elektronik serta adanya pemeringkatan BUM Desa. Berikut adalah dokumentasi kegiatan penyuluhan materi PP No. 11 Tahun 2021 dan Permendes No 3 tahun 2021, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan

c. Pelatihan pembuatan laporan keuangan BUM Desa

Berikut adalah rangkaian kegiatan pembuatan laporan keuangan:

Pelatihan pembuatan laporan keuangan menggunakan sistem SAKTI BUM Desa dengan build version: 3.2021.0313 pada tanggal 09, 14, dan 26 Oktober 2021. Kegiatan ini diawali dengan penginstalan dan penjelasan tentang sistem SIA BUM dari BPKP dengan bantuan dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Pemerintah Desa Dan Daerah Tertinggal Pemkab Bengkayang pada tanggal 09 Oktober 2021. Namun dengan pertimbangan karena kurang efisiennya waktu pengerjaan jika melakukan edit data, adanya kesulitan dalam input beberapa transaksi

membuat hasil laporan keuangan yang diperoleh kurang dapat menunjukkan informasi keuangan yang seharusnya, serta adanya kendala waktu penginputan karena pengurus BUM Desa tidak memiliki komputer atau laptop sendiri dengan spesifikasi yang cukup untuk dapat menjalankan program maka kegiatan menggunakan aplikasi SAKTI BUM Desa untuk sementara waktu dihentikan dan digantikan dengan penggunaan aplikasi keuangan berbasis android seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pendampingan penggunaan aplikasi SAKTI BUM Desa

Pelatihan dasar akuntansi BUM Desa pada tanggal 14 dan 26 Oktober 2021 bagi pengurus BUM Desa terutama bagi Direktur dan Bendahara. Hal ini dilakukan untuk memberikan pemahaman terutama tentang pentingnya bukti kas masuk dan bukti kas keluar yang harus tercatat dan terdokumentasi dengan rapi sehingga mudah ditelusuri serta aturan jumlah dan penggunaan kas di bank dan kas yang ada di tangan bendahara. Selain itu diberikan juga pemahaman tentang budget dan realisasi anggaran sehingga pengeluaran sedapat mungkin dapat terkontrol dan dapat dialokasikan dengan baik saat melakukan pencatatan keuangan. Hal ini dilakukan bersamaan dengan proses penginputan data laporan keuangan menggunakan aplikasi SAKTI BUM Desa.

Pelatihan pembuatan laporan keuangan menggunakan aplikasi HP Android Akuntansi UKM untuk pengolahan data laporan keuangan BUM Desa Panyanggar pada tanggal 29 dan 30 Oktober 2021 bagi bendahara BUM Desa. Penggunaan aplikasi ini memudahkan Bendahara BUM Desa untuk sementara waktu sampai dengan adanya fasilitas pendukung seperti laptop ataupun komputer dengan spesifikasi yang mendukung menjalankan aplikasi laporan keuangan yang diberikan oleh BPKP atau DPMPD2T dapat belajar membuat laporan keuangan seperti Jurnal, Buku Besar, Neraca Saldo, Laba Rugi dan Neraca dengan satu kali input pada transaksi Jurnal harian. Selain itu

Bendahara juga belajar untuk melakukan pengecekan hasil penginputan data dengan mencocokkan hasil perhitungan dengan buku bank dan catatan manual secara lebih rinci.

d. Pendampingan pembuatan rencana program kerja;

Pendampingan pengisian rencana program kerja BUM Desa pada tanggal 13 dan 14 November 2021 diberikan kepada Direktur, Sekretaris dan Bendahara BUM Desa Panyanggar. Kemudian dilanjutkan pada tanggal 03, 10 dan 14 Desember 2021 bersama Direktur BUM Desa. Dalam kegiatan ini juga dilakukan diskusi dan evaluasi laporan keuangan tentang penggunaan persentase bagi hasil usaha, kendala dalam pembuatan laporan keuangan, perhitungan proyeksi pendapatan dan target kinerja BUM Desa Panyanggar. Berikut adalah dokumentasi kegiatan diskusi target kerja BUM Desa antara tim pengabdian dan tim BUM Desa, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Diskusi Target Kinerja BUM Desa

3. Kegiatan evaluasi meliputi

Evaluasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan observasi kegiatan secara langsung, terlihat dari indikator, (a) keterlibatan aktif dan antusias peserta yang diwujudkan dalam kegiatan yang memberikan hasil yang dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan lanjutan ataupun dokumen yang dapat dimanfaatkan, dan (b) peserta kegiatan mampu melanjutkan kegiatan yang telah diajarkan melalui pelatihan ataupun pendampingan. Berikut adalah hasil evaluasi kegiatan yang dijalankan peserta pelatihan:

a. Perintisan kegiatan usaha pendukung BUM Desa;

Kegiatan persiapan kegiatan perintisan usaha jualan jagung bakar pada tanggal 04 Oktober 2021 bersama dengan Kepala Desa, Ketua PKK, Sekretaris Desa, dan Pengurus BUM Desa, yaitu Direktur, Sekretaris dan Bendahara. Pelaksanaan kegiatan persiapan berjualan dilakukan pada tanggal 13 November 2021 dan pelaksanaan uji coba berjualan jagung bakar dengan varian rasa baru yaitu rasa rendang, sambalado dan original berlokasi di unit wisata Riam Palayo pada

tanggal 14 November 2021 dilakukan oleh ibu PKK Desa Cipta Karya. Hasil kreasi variasi rasa jagung mendapat respon positif dari para wisatawan yang berkunjung dan membeli produk tersebut. Tindak lanjut dari kegiatan ini rencananya akan menjadi salah satu program PKK di tahun 2022. Berikut adalah suasana penjualan jagung bakar seperti yang terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Pelaksanaan perintisan jualan jagung bakar

- b. Peningkatan kemampuan peserta pelatihan dalam membuat laporan keuangan;

Dari kegiatan penggunaan aplikasi keuangan berbasis Android, Bendahara BUM Desa dapat membuat laporan keuangan BUM Desa dari akhir tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Demikian pula halnya dengan bendahara Pokdarwis telah dapat mengurangi waktu penginputan data serta dapat memberikan laporan keuangan yang disertai jumlah pengunjung lebih cepat. Bendahara BUM Desa dan Pokdarwis dapat mengirimkan laporan keuangan yang dibuat melalui medsos seperti WhatsApp bagi pihak yang berkepentingan.

- c. Perbaikan peraturan desa dan anggaran rumah tangga BUM Desa.

Hasil pemahaman dalam mengimplementasikan PP No.11 Tahun 2021 dan Permendes No.3 Tahun 2021 diwujudkan dalam kegiatan Musyawarah Desa yang membahas perubahan isi dari beberapa pasal di Perdes No.3 Tahun 2021 Tentang Pendirian Badan Usaha Milik Desa Panyanggar Desa Cipta Karya dan Perkades No.4 Tahun 2021 Tentang Anggaran Rumah Tangga BUM Desa Panyanggar Desa Cipta Karya yang ditetapkan pada tanggal 02 Juli 2021. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 15 Desember 2021 dan juga merupakan tanggapan terhadap perbaikan dokumen yang berasal dari Portal Registrasi BUM Desa/BUM Desa Bersama. Selain itu juga dibahas dan disetujui tentang perubahan pembagian hasil usaha dan juga disepakati tentang perlunya target kinerja BUM Desa dan unit-unit usaha BUM Desa yang sudah ada maupun yang akan bergabung di tahun 2022.

4. Kendala yang dihadapi

Kegiatan penataan administrasi BUM Desa Panyanggar perlu dilanjutkan dengan kesadaran perlunya kedisiplinan dalam melakukan aktivitas administrasi BUM Desa secara periodik dan ketaatan pada peraturan yang berlaku. Hal ini dilakukan dalam upaya memudahkan evaluasi kinerja BUM Desa dan juga untuk dapat melakukan perencanaan yang sistematis dan berkelanjutan. Selain itu, BUM Desa juga perlu memberikan data yang sebenar-benarnya untuk penilaian kinerja peringkat BUM Desa berdasarkan evaluasi yang akan dilakukan setiap tahun oleh kemendesa lewat sistem informasi desa.

Kendala lainnya yang sering ditemui adalah kesibukan Direktur, Sekretaris dan Bendahara BUM Desa dalam urusan pekerjaan pribadi dan pilihan melakukan kegiatan lapangan BUM Desa seringkali mengalahkan kegiatan penataan administrasi. Oleh karena itu perlu adanya peran Kades selaku penasihat dan Ketua BPD selaku pengawas untuk berinisiatif melakukan pertemuan evaluasi rutin untuk melihat capaian sasaran yang menjadi target kinerja BUM Desa di tahun berjalan serta melakukan langkah perbaikan berkelanjutan. Selain itu, masih dirasa perlu pendampingan lanjutan bagi pengelola BUM Desa dalam penyusunan rencana kerja dan pelaporan keuangan BUM Desa sampai periode waktu tertentu agar dapat memberikan laporan dengan sebenar-benarnya sesuai dengan aturan yang berlaku dan dapat dipahami oleh semua pihak serta dapat menjadi landasan untuk perbaikan dan peningkatan berkelanjutan tata kelola BUM Desa demi meningkatkan kepercayaan investor dan kemajuan BUM Desa yang harusnya memberikan dampak pada peningkatan perekonomian masyarakat dan PADes.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat pada BUM Desa Panyanggar di Desa Cipta Karya untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan wirausaha dalam upaya bersama memajukan unit wisata yang menjadi produk unggulan desa yang dikelola BUM Desa saat ini dan penguatan tata kelola BUM Desa telah memberikan dampak pada (1) perintisan unit usaha pendukung BUM Desa; (2) peningkatan kemampuan membuat laporan keuangan; dan (3) perbaikan peraturan desa dan anggaran rumah tangga BUM Desa. Selanjutnya Perguruan Tinggi dapat terus menjalin kerjasama lanjutan dengan Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Pemerintah Desa Dan Daerah Tertinggal dalam upaya untuk membantu Desa dan BUM Desa dalam meningkatkan kemampuan masyarakat desa dalam melakukan perintisan usaha yang mendukung peningkatan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli desa serta penguatan tata kelola BUM Desa yang masih perlu banyak pendampingan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Kelembagaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi yang memberikan hibah kegiatan pengabdian masyarakat melalui program matching fund kedaireka tahun 2021 hingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Agnes, M., Medaline, O., & Zarzani, T. R. (2020). Pelaksanaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) " Bersama Sei Rampah " Di Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai. *Abdi Ilmu*, 13(2), 10–18.
- Bumdes.TV. (2019). *Akuntansi dan Pola Pengelolaan Keuangan BUMDes - KULIAH BUMDES ONLINE #03 - Rudy Suryanto - BumdesTV*. <https://www.youtube.com/watch?v=LcxnYI3Ccm4>
- BumdesTV. (2019). *7 Wisata DESA di Yogyakarta yang WAJIB Anda Kunjungi - BumdesTV*. <https://www.youtube.com/watch?v=wxuSNqDVymQ>
- Dwidiyanti, K. A., Sulindawati, N. L. G. E., & Sujana, E. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan Manufaktur Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Tugu Sari Pajahan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi S1)*, 7(1).
- Faedlulloh, D. (2018). BUMDes dan Kepemilikan Warga: Membangun Skema Organisasi Partisipatoris. *Journal of Governance*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.31506/jog.v3i1.3035>
- Indonesia, P. R. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa*.
- Juliman, & Muslimin, A. (2019). Optimalisasi Tatakelola Badan Usaha Milik Desa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 4(1), 471–483. <https://jurnal-lp2m.um naw.ac.id/index.php/JP2SH/article/view/271>
- Lesmana, B., & Parlina, L. (2021). Pelatihan sistem keuangan akuntansi berbasis komputer dalam mendorong kinerja keuangan di BUMDes Mangkubumi Kabupaten Ciamis. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 297. <https://doi.org/10.30651/aks.v5i3.6196>
- Lumintang, J., & Waani, F. J. (2019). Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Koka Dan Desa Kembes 2 Kecamatan Tombulu. *The Studies of Social Sciences*, 2(1), 15. <https://doi.org/10.35801/tsss.2020.2.1.26895>
- Mahmudah, S. (2018). Akuntabilitas Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Studi Kasus : Bumdes Desa Sungon Legowo Bungah Gresik). *Ecopreneur*, 2(1), 52–56.
- Menteri Desa, P. D. T. (2021). *Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia No.3 Tentang Pendaftaran, Pendataan dan Pemingkatan, Pembinaan dan Pengembangan, dan Pengadaan Barang dan/atau Jasa Badan Usaha Milik Desa/Badan Usaha Milik Desa*.
- Nurjanah, S., Mukhzarudfa, & Yudi. (2020). Penerapan Tata Kelola dan Kinerja Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDESA) Di Kabupaten Merangin. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universtas Jambi*, 5(4), 243–257.
- Pramita, Y. D. (2018). Analisis Pemahaman Permendes No. 4 Tahun 2015 Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Pada Akuntabilitas Pengelolaan Bumdes. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 16(1), 1–8. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v16i1.1978>
- Qosjim, A. (2017). Analisis Kinerja BUMDes di Kabupaten Lumajang (Performance Analysis BUMDes in Jember District). *Journal Ekuilibrium*,

- II*(1), 10–17.
- Saputra, R. (2017). Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Implementasi Ekonomi Kreatif Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Desa Jalancagak Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat. *Transformasi: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, *9*(1), 15–31.
- Sasauw, C., Gosal, R., & Waworundeng, W. (2018). Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Masyarakat Di Desa Lenganeng Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe. *EKSEKUTIF*, *1*(1), 1–10.
- Soleh, A. (2017). Strategi Pengembangan Potensi Desa. *Jurnal Sungkai*, *5*(1), 35–52.
- Sudirno, D., Masduki, Suparto, L., Nahdi, D. S., & Sumianto, T. (2020). Peningkatan Kapasitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mapan Desa Panjalin Kidul. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1), 53–58. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i1.155>
- Sukriani, L., Eka Dianita Marvilianti Dewi, P., & Arie Wahyuni, M. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Pelatihan, Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bumdes Di Kecamatan Negara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, *9*(3), 85–97.
- Widiastuti, H., Putra, W. M., Utami, E. R., & Suryanto, R. (2019). Menakar tata kelola badan usaha milik desa di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *22*(2), 257–288. <https://doi.org/10.24914/jeb.v22i2.2410>
- Yulianto, Meilinda, S. D., Fahmi, T., Hidayati, D. A., & Astiwi, I. (2021). Pemetaan Potensi Desa-Prukades Dan Pendampingan Peningkatan Kapasitas Bumdes Di Pekon Sukabanjar, Lumbok Seminung, Lampung Barat. *Sawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa Dan Masyarakat Volume*, *2*(1), 1–8.